BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan dapat dipercaya, maka diperlukan proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Audit yang berkualitas diharapkan mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Menurut (DeAngelo, 1981), kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Dengan demikian, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kasus kegagalan audit yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Salah satu kasus besar yang pernah terjadi adalah skandal akuntansi perusahaan energi Amerika Serikat Enron yang melibatkan kantor akuntan publik Arthur Andersen. Dalam kasus tersebut auditor dianggap gagal mengungkap praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan sehingga menimbulkan kerugian besar bagi para investor. Kasus ini menjadi salah satu contoh nyata

bagaimana rendahnya kualitas audit dapat berdampak serius terhadap kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Fenomena terkait kualitas audit juga terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang cukup mendapat perhatian adalah kasus laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Laporan keuangan tersebut sempat menimbulkan polemik karena pengakuan pendapatan yang dinilai tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akibat kasus tersebut, Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut karena dianggap tidak menerapkan prosedur audit secara memadai. Kasus ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga kualitas audit harus benar-benar dijaga.

Kualitas audit pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur audit yang diterapkan, tetapi juga oleh karakteristik individu auditor yang melaksanakan proses audit tersebut. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut (Bonner, 2011), pengalaman auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan penilaian profesional dan mengidentifikasi masalah audit secara lebih efektif.

Selain pengalaman, kompetensi auditor juga merupakan faktor penting yang menentukan kualitas audit. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai

dengan standar yang berlaku. Menurut (Arens, A. A. et al., 2012), kompetensi auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memahami standar audit, prosedur pemeriksaan, serta teknik pengumpulan bukti audit secara tepat. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan proses audit secara lebih efektif dan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Selain faktor teknis, faktor psikologis auditor juga dapat memengaruhi kualitas audit, salah satunya adalah emotional intelligence atau kecerdasan emosional. Konsep *emotional intelligence* diperkenalkan oleh (A. Goleman, 1995) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses audit, auditor sering menghadapi tekanan pekerjaan, tuntutan dari klien, serta situasi konflik yang dapat memengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik diharapkan mampu mengendalikan emosi, menjaga sikap profesional, serta membuat keputusan audit secara objektif sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai fokus penelitian didasarkan pada kesenjangan riset (research gap) dan perbedaan struktural pasar audit, bukan pertimbangan geografis semata. Studi-studi terdahulu mengenai pengaruh pengalaman, kompetensi, dan kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit sebagian besar dilakukan pada KAP metropolitan seperti DKI Jakarta (Samosir et al., 2022), yang didominasi KAP berskala besar berafiliasi jaringan internasional dengan klien korporasi besar yang terdaftar di pasar modal. Struktur pasar audit di Yogyakarta berbeda secara

mendasar: KAP di wilayah ini umumnya berskala kecil-menengah, belum berafiliasi jaringan internasional, dan melayani klien yang didominasi entitas bisnis skala menengah, usaha milik daerah, serta lembaga pendidikan dan yayasan.

Berdasarkan fenomena kasus kegagalan audit baik di tingkat internasional maupun di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu penting dalam profesi audit. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor seperti pengalaman dan kompetensi, tetapi juga oleh faktor perilaku seperti *emotional intelligence*. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan *emotional intelligence* auditor terhadap kualitas audit menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas profesi auditor di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *emotional intelligence* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Untuk mencari bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

b. Untuk mencari bukti empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

c. Untuk mencari bukti empiris pengaruh *emotional intelligence* auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang auditing, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai pengaruh pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan *emotional intelligence* auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat penerapan *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa kualitas kinerja individu, termasuk auditor, dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan emosional yang dimiliki. Dengan memasukkan variabel *emotional intelligence*, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa faktor psikologis dan kemampuan mengelola emosi juga dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan auditor.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam meningkatkan kualitas audit melalui pengembangan sumber daya manusia auditor. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan KAP dalam meningkatkan pengalaman kerja

auditor melalui penugasan audit, meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan profesional, serta mengembangkan kecerdasan emosional auditor agar mampu menghadapi tekanan pekerjaan, konflik dengan klien, maupun situasi audit yang kompleks. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan dapat menjadi lebih andal dan kredibel.